



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>**Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit****Galuh Tresna Murti ¹⁾, Iman Firmansyah ²⁾**¹Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Bandung, Bandung, Indonesia
Jalan Pahlawan No. 59 Bandung 40123¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia²Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Sabar dan Rekan, Bandung, Indonesia
galuh.tresna@yahoo.com

Abstract. *This study aim to determine the effect of auditor independence on audit quality. Analysis Unit were Public Accounting Office in Bandung, Observation unit were Auditor. Sample in this study were 67 Auditors from Public Accounting Office in Bandung. Sampling were taken with probability sampling technique. This Study taken primary data and secondary data with quantitative approach and explanatory method. Based on the result of research known that auditor independence has significant influence to audit quality*

Keywords : *Audit independence; Audit quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Unit analisis yang akan diteliti adalah Kantor Akuntan Publik berdomisili di Kota Bandung, sedangkan unit observasi adalah para Auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor sebanyak 67 orang pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (quantitative approach), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi Auditor, Kualitas audit

Corresponding Author. galuh.tresna@yahoo.com

How to cite this article. Murti, Firmansyah. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (2), 105-118

History of article. Received: September 2017, **Revision:** November 2017, **Published:** Desember 2017

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir berbagai peristiwa telah memberikan tantangan bagi para akuntan publik. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut De Angelo (1981) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Beberapa fenomena audit baik yang terjadi memberikan dampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, salah satunya adalah Arthur Andersen, kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan objektivitasnya dalam mengevaluasi metode akuntansi Enron. Tidak adanya independensi diduga keras timbul karena Arthur Andersen bertindak baik sebagai auditor internal maupun eksternal dan fakta bahwa Arthur Andersen dibayar puluhan juta dolar atas biaya konsultasi yang terpisah yang jumlahnya melebihi biaya atas audit eksternal itu sendiri. Terbongkarnya skandal akuntansi yang terjadi pada Enron Corporation, World Com dan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat telah menyebabkan krisis kepercayaan publik pada kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Yuniarti (2012); Reuters (2014); Schwartz (2001).

Di Indonesia, terjadi keterlibatan 10 KAP dalam praktik kecurangan keuangan, dimana KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, dengan hasil audit bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut

sehat, saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangan yang sangat buruk. Ternyata terungkap dalam investigasi yang dilakukan oleh pemerintah KAP-KAP tersebut terlibat dalam praktik kecurangan, dimana Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate), Johan Malonda and partners (NESIA International's affiliate), Hendrasinata and Partners (Grant Thornton International's affiliate), Prasetyo Utomo and Partners (Arthur Andersen's affiliate), RB Tanubrata and Partners, Salaki and Salaki, Andi Iskandar and Partners, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan and Partners, Robert Yogi and Partners. BP2AP (Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik) menjatuhkan sanksi terhadap KAP-KAP tersebut, yaitu melarang 3 KAP melakukan audit terhadap klien dari bank-bank sementara 7 KAP lainnya bebas. Suryana, (2002) dalam Yuniarti (2012). Bertitik tolak dari fenomena yang diungkapkan dalam latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit"**, dengan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?

KAJIAN LITERATUR

Independensi Auditor

Independensi menurut Arens et al (2012) dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini".

Menurut Arens et al, (2012:60) Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek, yaitu: (1) Independen dalam fakta (*independence in fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor,

yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. (2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. (3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*). Independensi dari dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Kualitas Audit

De Angelo (1981), mendefinisikan kualitas audit adalah:

“Audit quality is define as the probability that an auditor will both discover material misstatements in the client’s financial statements (competence) and truthfully report such material errors, misrepresentation, or ommisions in client’s financial statements in the auditor’s audit report (independence)”.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional (*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 (SA 150) meliputi:

Standar Umum

(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

(1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. (3) Bukti audit kompeten yang dukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

(1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Kerangka Pemikiran

Independensi menurut Arens et al, (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik

perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Terdapat empat hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu: (1) akuntan publik memiliki *mutual* atau *conflicting interest* dengan klien, (2) mengaudit pekerjaan akuntan publik sendiri, (3) berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensi jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya. *Mutual interest* terjadi jika akuntan publik berhubungan dengan *audit committee* yang ada di perusahaan, sedangkan *conflict interest* jika akuntan publik berhubungan dengan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diartikan bahwa auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2013); Muliani dan Bawono (2010); Alim, Hapsari dan Purwanti (2007); dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif (*quantitative approach*). Bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antarvariabel yang diteliti.

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory* yaitu

penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai hubungan sebab akibat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada akuntan publik di 26 Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung, sejumlah 206 akuntan publik.

Dalam penelitian ini unit analisis yang akan diteliti adalah Kantor Akuntan Publik berdomisili di Kota Bandung, sedangkan unit observasi adalah para Auditor. Dengan demikian maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung. penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penarikan sampel dari populasi menggunakan *Simple Random Sampling* Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 : 78) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Derajat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (presisi sebesar : e = 10%)

Presisi adalah tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel yang menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 5% - 10%, dalam penelitian ini presisi ditetapkan sebesar 10%. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 206, maka dengan rumus Slovin di atas ukuran sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{206}{1 + 206 (0,10)^2}$$

$$= 67$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka jumlah sampel paling sedikit sebanyak 67 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu: (1) Penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan melakukan penelitian lapangan ini diharapkan dapat diperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari para auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Kota Bandung, Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner; (2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi tentang konsep teoritis dari berbagai variabel yang diteliti, dengan mempelajari buku-buku teks, majalah, dan jurnal-jurnal yang dapat menunjang pembahasan terhadap masalah yang sedang diteliti serta analisis penelitian di lapangan.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (variabel independen), yaitu independensi auditor dan variabel terikat atau variabel yang terpengaruh terhadap variabel bebas (variabel dependen) yaitu kualitas audit, dengan indikator dan

dimensi dari masing-masing variable dapat dilihat dalam tabel 1.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana, adalah metode statistik untuk menguji pengaruh satu variabel dependen terhadap variabel independen.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Kualitas audit;
- α = Konstanta;
- β_1 = Koefisien regresi;
- X_1 = Independensi;
- ε = *Error term*

Sebelum dilakukan pengujian model persamaan regresi berganda di atas, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian distribusi data dan pengujian asumsi klasik. Pengujian-pengujian tersebut dilaksanakan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS 18.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel, maka hasil penelitian harus diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan nalar. Interpretasi besarnya hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan model sebagaimana terlihat dalam tabel 2.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1. Independensi (X) Sukrisno Agoes (2012)	a. Lama hubungan dengan klien	Lamanya mengaudit klien	Ordinal
	b. Tekanan dari Klien	1. Besar fee audit yang akan diberikan klien. 2. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien	Ordinal
	c. Telaah dari rekan Auditor	Manfaat telaah dari auditor	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
2. Kualitas audit (Y) De Angelo (1981) Arens <i>et.,al</i> (2012) Standar Profesional Akuntan Publik (2011)	d. Jasa Non audit	Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama	Ordinal
		1. <i>Due professional care</i>	Ordinal
		2. Deteksi salah saji	Ordinal
		3. Supervisi	Ordinal
	a. Kualitas teknik	4. Pemahaman terhadap risiko audit	Ordinal
		5. Kesesuaian dengan standar	Ordinal
	b. Kualitas jasa	6. Kepatuhan terhadap program audit	Ordinal
	7. Responsif	Ordinal	

Sumber: Pengolahan Data (2017)

Tabel 2
Pedoman dalam Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013:183)

Pengujian penelitian dilakukan dengan melakukan:

Uji validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis item untuk mengetahui validitas item pertanyaan yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah tehnik korelasi *Product Moment Pearson* dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat realibilitas konstruk dalam penelitian ini digunakan teknik uji Cronbach Alpha.

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk menghitung reliabilitas pada SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika

memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994). Jika Cronbach Alpha < 0,70 hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten, sehingga untuk meningkatkan alpha responden tersebut harus dibuang. Untuk menentukan keeratan hubungan setelah didapat alpha bisa menggunakan kriteria Guilford (1956), sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,20: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 < 0,40$: Hubungan kecil (tidak erat)
- c. $0,40 < 0,70$: Hubungan cukup erat
- d. $0,70 < 0,90$: Hubungan erat
- e. $0,90 < 1,00$: Hubungan sangat erat
- f. 1,00 : Hubungan sempurna

Uji Distribusi Data dan Asumsi Klasik

(a) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali 2012:139). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. (b) Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2012 :160). Pengujian asumsi normalitas data dilakukan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov, yang pada dasarnya merupakan test of goodness of fit atau uji keselarasan. Uji normalitas dilakukan terhadap suatu data dikatakan terdistribusi normal jika $assymp\ sig > \alpha$.

Langkah-langkah Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik :

Jika hasil pengujian menolak H_0 , berarti $\beta > 0$. Agar dapat diketahui β yang secara benar mempengaruhi variabel endogenus maka perlu dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y

2. Melakukan pengujian statistik :
Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara parsial yaitu Uji-t. Besarnya t_{hitung} , dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = parameter/koeffisien ke-i

$Se\ \beta_i$ = Standard error parameter/koeffisien ke-i

i = 1,2,3

3. Menentukan Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 tidak ditolak H_1 ditolak.

t_{tabel} $t_{\alpha} : k (n-k-i)$ diperoleh dari tabel distribusi t-Student pada taraf kesalahan α untuk satu pihak dan derajat bebas $V = n - k - 1$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_1 tidak ditolak H_0 ditolak.

t_{tabel} $t_{\alpha} : k (n-k-i)$ diperoleh dari tabel distribusi t-Student pada taraf kesalahan α untuk satu pihak dan derajat bebas $V = n - k - 1$

Menurut Imam Ghazali, (2012:97):

Koeffisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koeffisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai tersebut juga dapat digunakan untuk melihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Koefisien determinasi (R^2) diartikan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil perkiraan terhadap data hasil penelitian.

Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, sehingga banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Kuesioner yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 kuesioner yang dapat dikelompokkan menjadi

Tabel 3

Pengelompokan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	37	55,2%
Wanita	30	44,8%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner (2017)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria yakni mencapai persentase 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% berjenis kelamin wanita. Sebaran kuesioner yang tidak merata dalam hal jenis kelamin dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap data hasil penelitian yang akan diolah. Hal ini telah diuji melalui uji realibilitas yang dilakukan secara terpisah.

Bagi yang berjenis kelamin pria menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,706 sehingga hasil yang ditunjukkan reliabel, sedangkan untuk yang berjenis kelamin wanita memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,610 dan masih dikatakan reliabel juga. Selain itu jumlah presentase pria dan wanita yang tidak begitu signifikan, melihat hanya ada perbedaan 7,6% antara total jenis kelamin wanita dan pria.

Tabel 4

Pengelompokan Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Partner	3	4,4%
Manajer Senior	8	11,9%
Auditor Senior	21	31,4%
Auditor Junior	35	52,3%
Lainnya	-	-
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar jabatan auditor yang menjadi responden adalah Junior auditor dengan persentase sebanyak 52,3%, Senior auditor 31,4% dan persentase paling kecil adalah jabatan Partner sebanyak 4,4%.

Tabel 5

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMK	-	-
D3	9	13,4%
S1	55	82,1%
S2	3	4,5%
Lainnya	-	-
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 dengan persentase sebesar 82,1% dan tidak sedikit juga responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebesar 13,4%, walaupun demikian terdapat juga responden

memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 4,5%.

Tabel 6
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1 – 2 Tahun	27	40,2%
2 – 5 Tahun	19	28,5%
>5 Tahun	21	31,3%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Dari data lama bekerja responden pada tabel 6, sebagian besar responden bekerja kurang dari 2 tahun dengan persentase 40,2%. Sisanya yang bekerja antara 2 sampai 5 tahun sebesar 28,5% dan kisaran 5 tahun keatas dan bisa dibilang sudah mempunyai pengalaman yang cukup sebagai auditor sedikitnya hanya sebesar 31,3%.

1) Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif dimaksudkan untuk menginterpretasikan distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan inti dari kuesioner yang disebarkan, guna mendeskripsikan variabel pendidikan dan independensi serta kualitas audit berdasarkan jawaban para responden. Pada deskripsi hasil penelitian ini dibahas mengenai data-data hasil penelitian yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang dibagikan kepada 67 responden yang terdiri dari 5 pertanyaan. Jumlah pertanyaan tersebut terdiri dari 2 bagian, yaitu:

Bagian 1: Berkaitan dengan pertanyaan mengenai Independensi (IND) yang terdiri dari 3 pertanyaan.

Bagian 2: Berkaitan dengan pertanyaan mengenai Kualitas Audit (KA) yang terdiri dari 3 pertanyaan.

1. Independensi (IND)

Hasil penelitian dan pembahasan yang menggambarkan mengenai tingkat independensi auditor di KAP merupakan data-

data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 67 orang auditor di sepuluh KAP di Kota Bandung, dimana kuesioner tersebut terdiri dari 3 pertanyaan mengenai independensi yang merupakan variabel independen. Berikut ini pembahasan kuesioner independensi auditor:

Tabel 7
Auditor Yang Bebas Dari Pengaruh Setiap Pekerjaan Dalam Bidang Yang Diauditnya Menjadi Seorang Auditor Yang Independen

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	2	2,9%
Ragu-ragu	-	-
Setuju	35	52,2%
Sangat Setuju	30	44,9%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 7 menerangkan mengenai jumlah responden berikut persentasenya yang menyatakan bahwa auditor yang bebas dari pengaruh setiap pekerjaan dalam bidang yang diauditnya menjadi seorang auditor yang independen menunjukkan hasil sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan tidak setuju, 35 responden (52,2%) menyatakan setuju, dan 30 responden (44,9%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 8
Seorang Auditor Tidak Memihak Kepada Siapapun Dalam Mengambil Keputusan Ataupun Mengeluarkan Opini Audit

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Ragu-ragu	1	1,5%

Setuju	38	56,7%
Sangat Setuju	28	41,8%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 8 menerangkan mengenai jumlah responden berikut persentasenya yang menyatakan seorang auditor tidak memihak kepada siapapun dalam mengambil keputusan ataupun mengeluarkan opini audit menunjukkan hasil sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan ragu - ragu, dan 38 responden (56,7%) menyatakan setuju, dan sisanya 28 responden (41,8%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 9
Auditor Sudah Seharusnya Tidak Terlibat Dalam Pertentangan Kepentingan Dengan Pihak Yang Diauditnya

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	5	7,5%
Ragu-ragu	5	7,5%
Setuju	36	53,7%
Sangat Setuju	21	31,3%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 9 menerangkan mengenai jumlah responden beserta persentasenya yang menyatakan auditor sudah seharusnya tidak terlibat dalam pertentangan kepentingan dengan pihak yang diauditnya menunjukkan hasil sebanyak 5 responden (7,5%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (7,5%) menyatakan ragu - ragu, 36 responden (53,7%) menyatakan setuju, dan 21 responden (31,3%) menyatakan sangat setuju.

2. Kualitas Audit (KA)

Hasil penelitian dan pembahasan yang menggambarkan mengenai tingkat kualitas

audit auditor di kantor akuntan publik merupakan data - data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 67 orang auditor di sepuluh KAP di Kota Bandung, dimana kuesioner tersebut terdiri dari 3 pertanyaan mengenai kualitas audit yang merupakan variabel dependen atau terikat. Berikut ini pembahasan kuesioner kualitas audit auditor :

Tabel 10
Pendidikan Akademis Auditor Berkaitan Dengan Kemampuan Auditor Dalam Menemukan Kecurangan (Fraud)

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
Tidak Setuju	17	25,4%
Ragu-ragu	1	1,5%
Setuju	30	44,8%
Sangat Setuju	17	25,4%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 10 menerangkan mengenai jumlah responden berikut persentasenya yang menyatakan bahwa pendidikan akademis auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan (fraud) menunjukkan hasil sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 17 responden (25,4%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (1,5%) menyatakan ragu - ragu, 30 responden (44,8%) menyatakan setuju, dan 17 responden (25,4%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 11
Ketepatan Dalam Memberikan Opini Audit, Ditentukan Oleh Pengalaman Auditor

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	1,5%

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak Setuju	3	4,5%
Ragu-ragu	4	5,9%
Setuju	37	55,3%
Sangat Setuju	22	32,8%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 11 menerangkan mengenai jumlah responden berikut persentasenya yang menyatakan bahwa ketepatan dalam memberikan opini audit, ditentukan oleh pengalaman auditor menunjukkan hasil sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (4,5%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (5,9%) menyatakan ragu - ragu, 37 responden (55,3%) menyatakan setuju dan sisanya 22 responden (32,8%) menyatakan sangat setuju.

Tabel 12

Pelatihan Yang Telah Didapat Auditor Akan Berpengaruh Pada Kemampuan Auditor Mengidentifikasi Risiko Audit Klien Secara Tepat Waktu

Skala Likert	Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	4,5%
Ragu-ragu	3	4,5%
Setuju	37	55,2%
Sangat Setuju	24	35,8%
Total	67	100%

Sumber: Kuesioner

Tabel 12 menerangkan mengenai jumlah responden berikut persentasenya yang menyatakan bahwa pelatihan yang telah didapat auditor akan berpengaruh pada kemampuan auditor mengidentifikasi risiko audit klien secara tepat waktu menunjukkan hasil sebanyak 3 responden (4,5%)

menyatakan tidak setuju, dan dengan jumlah yang sama 3 responden (4,5%) menyatakan ragu - ragu, 37 responden (55,2%) menyatakan setuju, dan sisanya 24 responden (35,8%) menyatakan sangat setuju.

2) Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui dan menilai kevalidan setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat dari nilai corrected item-total Correlation dari setiap butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r-hitung yang terdapat pada kolom corrected item-total correlation lebih besar (>) dari r-tabel.

a. Uji Validitas Variable Independensi (IND)

Dengan menggunakan jumlah sampel 67 responden, maka nilai responden dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang sama pada variabel pendidikan (PDK). Jadi untuk variabel IND, $df = 67 - 2 = 65$, maka nilai r-tabel = 0,273. Butir pertanyaan dikatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r-tabel (r-hitung > r-tabel). Analisa output dapat dilihat sebagai berikut pada tabel 13 :

Tabel 13
Uji Validitas IND

	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,721	0,273	Valid
2	0,681	0,273	Valid
3	0,860	0,273	Valid
4	0,801	0,273	Valid
5	0,800	0,273	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2017)

Jadi kelima butir pertanyaan untuk variabel Independensi telah lulus uji validitas.

b. Uji validitas untuk variabel Kualitas Audit (KA)

Dengan menggunakan jumlah sampel 67 responden, untuk variabel KA, $df = 67 - 2 = 65$, maka nilai r tabel = 0,273. Butir pertanyaan dikatakan valid jika r -hitung yang merupakan nilai dari corrected item-total correlation lebih besar dari r -tabel (r -hitung > r -tabel). Analisa output dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Validitas KA

	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,810	0,273	Valid
2	0,793	0,273	Valid
3	0,817	0,273	Valid
4	0,705	0,273	Valid
5	0,794	0,273	Valid
6	0,744	0,273	Valid
7	0,742	0,273	Valid
8	0,869	0,273	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2017)

Jadi kedelapan butir pertanyaan untuk variabel KA telah lulus uji validitas.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika menilai α lebih besar dari 0.06 ($\alpha > 0.60$). Untuk melihat hasil uji realibilitas perlu dilihat pada tabel realibility statistic akan terlihat nilai α pada kolom conbach's α . Analisa output dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15
Uji Reliabilitas

Pertanyaan Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
IND dan KA	0,662	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2017)

Dari tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa nilai α dari variabel pendidikan, pengalaman, pelatihan, independensi dan kualitas audit lebih dari 0,60 yang merupakan nilai standar. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas data dilakukan untuk menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Asumsi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorof-Smirnov, yang pada dasarnya merupakan test of goodness of fit atau uji keselarasan. Uji normalitas dilakukan terhadap suatu data dikatakan terdistribusi normal jika $assymp\ sig > \alpha$. Dalam penelitian ini α 5% (0,05).

Tabel 16
Uji Normalitas

Var	K-SZ	Assymp. Sig (2 tailed)	@	keterangan
IND	1,236	0,094	0,05	Berdistribusi normal
KA	0,962	0,313	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data (2017)

b. Heteroskedastisitas

Uji asumsi yang terakhir adalah uji asumsi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas didefinisikan oleh Gujarati (1995) sebagai suatu situasi tidak konstannya variance. Deteksi atas kondisi ini dilakukan dengan membuat variabel residual yang dihasilkan dari regresi understandardized. Kemudian dilakukan uji dengan metoda Glezjer. Metoda ini memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$|\mu| = f(X_i)$$

dengan:

H_0 : Homoskedastisitas

H_1 : Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 17 berikut ini :

Tabel 17
Uji Heteroskedastisitas Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.137	3.488		326	746
Jumlah KA	.041	.124	.046	.328	.744

Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dalam tabel 17 tersebut nilai sig untuk setiap variable independennya > 0,05 (alpha), yaitu 0,744. Nilai tersebut sangat signifikan. Dengan demikian Ho diterima, berarti tidak ada heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau disebut uji regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

a. Uji Hipotesis (t-Test)

Hipotesis menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hipotesis dibawah ini peneliti akan menguji apakah independensi akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil uji t untuk menggunakan SPSS 16.0 dengan signifikansi level $\alpha = 5\%$ (uji dua arah/two-tailed) adalah sebagai berikut:

Tabel 18

Uji Hipotesis (t-Test) Independensi Terhadap Kualitas Audit

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Jml	-.453	0,198	-0,287	2,288	0,027

Dependen Variabel : Kualitas Audit

Hasil dari uji t tergantung dari nilai signifikannya, karena nilai signifikan 0,027 atau 2,7% lebih kecil dari signifikan level $\alpha = 5\%$ atau p-value $2,7\% < \alpha = 5\%$ (uji dua arah/two-tailed) maka Ho tidak diterima, artinya faktor independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pasar modal dan perekonomian di Indonesia, bahkan akuntan publik merupakan bagian yang penting dalam pasar modal karena laporan audit suatu perusahaan yang hanya dapat dikeluarkan oleh akuntan publik menentukan posisi perusahaan tersebut di bursa saham.

Hal tersebut tentunya dapat didukung oleh independensi seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Dengan sikap yang independen seorang akuntan publik tersebut akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya. Sehingga laporan keuangan yang diperiksa-pun keadaluannya dapat dipercaya, sehingga para investor ataupun para pemakai laporan keuangan menjadi lebih leluasa untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik atau buruk dihasilkan dari pemeriksaan yang dijalankan oleh para akuntan publik, dan dapat membantu masyarakat melihat kewajaran dari laporan keuangan tersebut

Berdasarkan Analisa Deskriptif dan Hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yaitu 67 responden dan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, serta keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: (1) Untuk lebih meningkatkan kualitas audit, maka sebaiknya Kantor Akuntan Publik mengikutsertakan auditornya mengikuti Pelatihan (PPL) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara berkala. (2) Peneliti selanjutnya disarankan agar subjek penelitian selanjutnya tidak terbatas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung saja, tetapi disarankan untuk lebih memperluas subjek penelitiannya. Seperti KAP yang berada di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvins, A.Elder, Randal j. Mark S. Beasley. 2012. *Auditing & Assurance Service An Integrated Approach. 14th edition*. Prentice Hall
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1):m167-175
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba.
- Ghozali, Imam.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama
- Reuters. 2004. *Worldcom Chief Turns Himself In To FBI*. Reuters.com, 3 Maret 2004
- Schwartz, N.D.2001.*Enron Fallout: Wide But Not Deep*.Fortune. 9 December 2001
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 19. Penerbit Alfabetha, Bandung
- Yuniarti Hidayah Suyoso Putra.2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan*. download.portalgaruda.org